

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Implementasi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

a. Pengertian Pembelajaran

Secara terminologis, pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respons dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²

Menurut M. Saekhan Muchith, pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 21.

baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.³

Sedangkan menurut Abdul Majid, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang memengaruhi pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua events yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah berbagai upaya yang dilakukan kaitannya antara guru sebagai seorang pendidik dan siswanya sebagai seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga ada interaksi antara guru dan siswa untuk ikut mencapai tujuan pembelajaran.

b. Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi komponen tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:⁴

1. Tujuan, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.

³ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 1.

⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 26.

2. Sumber belajar, yaitu diartikan segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.
3. Strategi pembelajaran, yaitu tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus.
4. Media pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang .
5. Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

c. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas berarti keaktifan, kegiatan. Aktivitas dalam arti luas meliputi: aktivitas yang bersifat fisik atau jasmani maupun aktivitas yang bersifat mental atau rohani.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru. Sedangkan menurut ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.⁵

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi central dalam proses belajar mengajar.⁶ Dari pengertian-pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan atau keaktifan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar yang menimbulkan perubahan-

98. ⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1986), 94-

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , 123.

perubahan atau pembaharuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Aktivitas belajar siswa tidak dapat dipisahkan dengan materi pelajaran, walaupun materi pelajaran bukanlah tujuan. Hal ini karena pendidikan merupakan proses yang berorientasi pada tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya materi pelajaran.

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, system pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS). Dalam penelitian ini aktivitas siswa akan dilihat dari pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri.

d. Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat, seperti lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:⁷

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya yaitu membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 101.

- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
 - 6) *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
 - 7) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
 - 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.
- e. Pengertian Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga memberikan konsekuensi keterlibatan siswa secara penuh mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.⁸

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.⁹

f. Tujuan PBAS

PBAS bertujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motoric terampil. Misalnya kemampuan menggeneralisasi, kemampuan mengamati, kemampuan mencari data, kemampuan untuk menemukan, menganalisis, mengkomunikasikan penemuan. Aspek-aspek semacam inilah yang diharapkan dapat dihasilkan dari penedekatan PBAS.

Secara khusus PBAS bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Artinya, melalui PBAS peserta

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 390.

⁹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

didik tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk keduanya.¹⁰

g. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan PBAS

Keberhasilan penerapan PBAS dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Guru

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan PBAS, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dipandang dari sudut guru yaitu kemampuan guru, sikap profesionalisme, latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar.

2. Sarana belajar

Keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan sarana itu meliputi ruang kelas, pengaturan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

3. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis.

h. Kadar Keberhasilan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran memiliki kadar PBAS yang tinggi, sedang, atau lemah dapat kita lihat dari kriteria penerapan PBAS dalam proses pembelajaran. Kriteria tersebut menggambarkan sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 138.

dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Semakin siswa terlibat dalam ketiga aspek tersebut, maka kadar PBAS semakin tinggi. Kriteria tersebut memiliki ciri sebagai berikut:¹¹

- 1) Kadar PBAS dilihat dari proses perencanaan
 - a) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran.
 - b) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
 - c) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan memilih sumber belajar yang diperlukan.
 - d) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan media pembelajaran.
- 2) Kadar PBAS dilihat dari proses pembelajaran
 - a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.
 - b) Siswa belajar secara langsung (*experiential learning*). Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan sebagainya.
 - c) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
 - d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar.
 - e) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran berlangsung
 - f) Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara siswa dengan siswa, atau antara guru dengan siswa. Interaksi ini ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 141.

- 3) Kadar PBAS ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran
 - a) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
 - b) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
 - c) Kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

Dari ciri-ciri tersebut dapat ditentukan apakah proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru mempunyai kadar PBAS yang tinggi, sedang, atau rendah.

2. Metode Inkuiri

a. Pengertian Metode Inkuiri

Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata bahasa Inggris *inquiry* yang artinya penyelidikan/meminta keterangan. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.¹²

Menurut Seif, inkuiri berarti mengetahui bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk memecahkan masalah. Mengkuiri tentang sesuatu berarti mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyelidiki dan mengetahui ketrampilan yang akan membantunya memecahkan masalah).¹³

¹² Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Metode dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7.

¹³ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 62.

Menurut Wina, strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Inkuiri

- 1) Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan pendidik dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.
- 3) Tujuan dari penggunaan metode inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 85.

peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Siswa yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.¹⁵

c. Prinsip-prinsip Inkuiri

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika memutuskan untuk menggunakan strategi inkuiri dalam sebuah proses pembelajaran. Diantaranya yaitu:

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

3) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah guru sebagai penanya karena kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.

¹⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 341.

4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

5) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.¹⁶

d. Peranan Guru dalam Pembelajaran Inkuiri

Ada berbagai pendapat tentang peranan guru dalam pembelajaran inkuiri. Menurut Makim, peranan guru dalam pembelajaran inkuiri yaitu:

- 1) Menimbulkan rasa keingin-tahunan dan minat siswa terhadap sebuah topic, membuat siswa sadar akan masalah.
- 2) Mengizinkan siswa untuk memutuskan masalah spesifik apa yang mereka ingin kaji dalam bidang itu.
- 3) Membantu siswa mengumpulkan data dan bekerja ke arah pemecahan masalah tersebut bagi siswanya.
- 4) Bertindak sebagai seorang guide ketika siswa-siswanya belajar, sehingga guru dapat membantu setiap masalah penelitian tertentu atau setiap masalah yang berkaitan dengan interpretasi data yang belum dibahas.
- 5) Mendorong kelompok-kelompok mengembangkan teknik-teknik yang kreatif dalam berbagai pendapat tentang temuan-temuannya dengan orang lain.

¹⁶ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Metode dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 20-22.

Sedangkan menurut wood, peranan guru dalam pembelajaran inkuiri adalah mendorong pembelajaran yang mandiri dengan cara menimbulkan rasa keingin-tahuan siswa, menanyakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang menekankan keputusan-keputusan yang harus dibuat oleh siswa, mendorong partisipasi individual dalam diskusi, menjaga agar diskusi tetap relevan dengan topic, bertindak sebagai seorang penantang, mempromosikan penggunaan beberapa sumber informasi, dan mendorong siswa menjadi kreatif dan spekulatif dalam berfikir.¹⁷

e. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan Metode pembelajaran Inkuiri ini menurut Aris Shoimin adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Membina suasana yang responsive diantara siswa.
- 2) Mengemukakan permasalahan untuk diinkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
- 4) Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
- 5) Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.

¹⁷ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 70.

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 85.

6) Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Inkuiri

Dalam suatu metode pembelajaran tidak terlepas dari suatu kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan metode pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Bruner mengenai kelebihan dan Aris Shoimin mengenai kekurangan metode pembelajaran inkuiri:

Kelebihan metode pembelajaran inkuiri:

- 1) *Real life skills*: Siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk melakukan, tidak hanya duduk, diam, dan mendengarkan.
- 2) *Open-ended topic*: Tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja, buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio, dan lainnya. Maka siswa akan belajar lebih banyak.
- 3) *Intuitif, imajinatif, inovatif*: siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. Siswa akan menjadi pelajar yang aktif, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekedar kewajiban.
- 4) Peluang melakukan penemuan: dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapat hasil dari materi yang mereka pelajari.¹⁹

Sedangkan kekurangan metode pembelajaran inkuiri:²⁰

- 1) Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
- 2) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.

¹⁹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Metode dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 15.

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 87.

- 3) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- 4) Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
- 5) Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, seperti SD.
- 6) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik.
- 7) Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru.
- 8) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif, jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
- 9) Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Kata aqidah dalam bahasa Arab atau dalam bahasa Indonesia ditulis akidah menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman/keyakinan.²¹

Aqidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam. Karena merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang, yang wajib dimiliki untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah laku sehari-hari.²²

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab Akhlaq bentuk jamak kata *Khuluq* atau *al-Khulq* yang secara etimologi berarti

²¹ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak (Buku Daras)* (Kudus: STAIN KUDUS, 2008), 3.

²² Nina Aminah, *Studi Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 56.

budi pekerti, perangai, tingkah laku/tabi'at.²³ Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*:

"الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية"

(bahwa khuluq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tidak membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan).²⁴

Akidah Akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁵

Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja.

Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang, konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik

²³ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, 24.

²⁴ Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 111.

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 173.

dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

b. Sumber-sumber Ajaran, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah al-qur'an dan hadis. Tingkah laku nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam al-qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (Q.S. Al-Ahzab: 21)²⁶

Dalam ayat lain Allah memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau.

Allah berfirman:

²⁶ Alquran, al-Ahzab ayat 21, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2004), 336.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”(Q.S. Al-Hasyr: 7)²⁷

Jadi, telah jelas bahwa al-qur'an dan hadis rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Al-qur'an dan Hadis adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan al-qur'an dan as-sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

c. Dasar Akidah Akhlak

1) Dasar akidah

Dasar akidah Islam adalah al-Qur'an dan Hadis. Di dalam al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok akidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan akidah Islam,

²⁷ Alquran, al-Hasyr ayat 7, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2004), 436.

antara lain disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝

Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Q.S. Al-Baqarah: 285)²⁸

2) Dasar akhlak

Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firman-Nya, yaitu Q.S. Al-A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ۝

Artinya: "jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh." (Q.S. Al-A'raf: 199)²⁹

d. Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak

tujuan pembelajaran akidah akhlak di madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, dan

²⁸ Alquran, al-Baqarah ayat 285, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2004), 50.

²⁹ Alquran, al-A'raf ayat 199, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2004), 177.

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

Seperti firman Allah Q.S. Al-Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Al-Imran: 104)³¹

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk:

- 1) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang tasawuf sehingga menjadi muslim yang penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Adapun fungsi akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong agar siswa meyakini dan mencintai akidah Islam.
- 2) Mendorong siswa untuk benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah swt.
- 3) Mendorong siswa untuk mensyukuri nikmat Allah swt.
- 4) Menumbuhkan pembentukan pemiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

³⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16.

³¹ Alquran, al-Imran ayat 104, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2004), 64.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Nikmatul Jannah**, yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010” Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam (PAI), STAIN Kudus 2010.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2009/2010 diterima kebenarannya. Dan persamaan regresi adalah $20,554 + 0,528 (X)$. hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel independen jika mempunyai nilai positif akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan besarnya koefisien determinasi dari variabel independen dilihat dari nilai R square sebesar 0.284. hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 28,4%, sedangkan sisanya 71,6% merupakan pengaruh variabel lain di luar variabel strategi pembelajaran inquiry yang belum diteliti penulis.³²

Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran inkuiri, adapun perbedaannya adalah pada penelitian Nikmatul Jannah meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Miftah Fahrudin** dengan judul “Implementasi Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Nurul

³² Nikmatul Jannah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010” (Skripsi, STAIN Kudus, 2010), 30-31.

Huda Desa Geneng Kecamatan Mijen Demak Tahun 2010 STAIN Kudus.”

Dalam penelitian ini yang dilakukan Miftah mendapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran dengan metode inkuiri ini memperoleh data, bahwa inkuiri terdapat tiga macam teknik yaitu inkuiri terpimpin. Dimana peserta didik memperoleh pedoman sesuai yang dibutuhkan. Kedua, inkuiri bebas. Peserta didik melakukan penelitian sendiri sesuai yang dibutuhkan. Ketiga, inkuiri bebas yang dimodifikasi guru. dimana guru menemukan permasalahan, kemudian guru meminta peserta didik untuk memecahkan masalah melalui pengamatan dan prosedur penelitian. Dalam implementasinya juga dikorelasikan dengan metode ceramah dan diskusi.³³

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran inkuiri. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti pembelajaran inkuiri di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan dalam penelitian ini meneliti di Madrasah Aliyah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Imam Safi'i**, yang berjudul "Implementasi Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas V TPQ Yanabi'ul Qur'an Desa Soco Kec. Dawe Kab. Kudus". Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam (PAI), STAIN Kudus 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry dalam pembelajaran Al-Qur'an dan membahas problematika dan solusi atas problematika tersebut.

Persamaan skripsi ini yaitu, sama-sama menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Safi'i ditujukan pada pembelajaran Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

³³ Miftah Fahrudin, "Implementasi Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Huda Desa Geneng Kecamatan Mijen Demak" (Skripsi, STAIN Kudus, 2010), 34-35.

4. Jurnal yang berjudul: “Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”. Karya Miftahul Imam.³⁴ Hasil penelitiannya adalah: 1) pelaksanaan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran PAI telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. 2) bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan. Seperti mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan aktif berdiskusi dengan teman. Hal tersebut dilakukan siswa atas kehendak siswa sendiri tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya. 3) hambatan dalam model pembelajaran inkuiri adalah: pelaksanaan model inkuiri yang kurang optimal, sikap individualitas siswa dan kurangnya kerja sama dalam kelompok maupun di dalam diskusi kelas, guru kurang optimal dalam hal pengelolaan kelas dan belum mampu mengalokasikan waktu dengan baik, kurang mendukungnya sumber belajar yang tersedia di sekolah. 4) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah: guru berusaha lebih memahami dengan benar tentang makna dan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri, guru lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, guru berusaha untuk lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator, guru telah menyediakan waktu di luar jam pelajaran untuk menyiapkan fasilitas dan media pembelajaran yang dibutuhkan, memperbanyak sumber dan mencari sumber belajar, baik dari perpustakaan, media cetak, maupun dari internet.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka teori yang telah peneliti kemukakan di atas, sudah membahas jelas secara detail dari masing-masing fokus penelitian dari bahasan utama dari judul penelitian. Selanjutnya peneliti akan mencoba

³⁴ Miftahul Imam, “Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”, Jurnal Tarbawi Vol. 1, no. 2 (2012): 95.

mengurai dari beberapa landasan teori sehingga target dari penelitian yang diharapkan bisa tercapai.

Variabel pertama dari kerangka teori membahas tentang model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa secara spesifik, variabel kedua membahas tentang metode inkuiri dalam pembelajaran secara rinci, variabel ketiga membahas tentang pembelajaran akidah akhlak.

Ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan sangat erat dalam kaitannya tentang implementasi pembelajaran aktivitas siswa melalui metode inkuiri dalam mata pelajaran akidah akhlak di MA Darul Ulum tahun pelajaran 2018/2019. Pandangan penulis adalah bahwa model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan proses pembelajaran dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Sedangkan metode inkuiri sendiri itu merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dan model tersebut perlu dilakukan dan diterapkan guru agar siswa dituntut untuk dapat belajar aktif di dalam kelas, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran Akidah Akhlak karena pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan salah satu inovasi dalam pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik dalam memahami lingkungan dan masyarakat.

Keterangan di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

